

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis atau lisan dari orang yang diteliti (Sugiyono, 2011:75). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Herdiansyah, 2010:6).

Penelitian ini menggunakan model studi kasus. Creswell (dalam Herdiansyah, 2014:8) menyatakan bahwa dalam studi kasus pertanyaan penelitian yang dilakukan lebih sering diawali dengan kata *how* dan *why* karena dalam studi kasus, seorang peneliti hendak mencari keunikan kasus yang diangkat, sehingga lebih memfokuskan bidang pertanyaan kepada proses (*how*) dan alasan (*why*).

Creswell menambahkan bahwasanya dalam penyusunan pertanyaan penelitian model studi kasus, peneliti dapat menulis pertanyaan lanjutan yang difokuskan pada isu dari topik yang diteliti. Selain itu, pertanyaan lanjutan dapat menandakan langkah-langkah prosedur dari koleksi data, analisis, dan konstruksi format naratif (Herdiansyah, 2014:8). Berikut beberapa poin penting yang perlu tercantum dalam pertanyaan penelitian model studi kasus.

1. Apa yang terjadi dan bagaimana suatu hal atau fenomena dapat terjadi?
2. Siapa saja yang terlibat?
3. Apa tema sentral atau suatu inti permasalahan yang akan diteliti?
4. Konstruksi teoritis apa yang dapat dipakai untuk mendasari fenomena yang diteliti dan mengapa teori tersebut berkaitan?
5. Apa dan di mana keunikan dari fenomena yang diteliti?

B. Lokasi Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis, maka lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Ujung Air Dusun Ujung Air, Kelurahan. Amping Parak, Kecamatan. Sutura, Kabupaten. Pesisir Selatan yang sekaligus merupakan tempat kediaman subjek penelitian.

C. Gambaran umum Subjek Penelitian dan Informan Penelitian

1. Latar Belakang Subjek

Subjek berinisial S anak kedua dari bapak Jafrinaldi dan ibu Sri Wellina Fitri, lahir di Ujung Air 31 Juli 2005, sekarang sudah tamat SMP (sumber : dokumen pribadi kartu keluarga). S dibesarkan oleh kedua orangtua kandungnya serta S berjumlah 3 orang bersaudara, S memiliki 1 orang kakak perempuan dan 1 orang adik perempuan, adik S yang perempuan saat ini masih SD di Ujung Air, sedangkan kakak perempuan S sudah berumah tangga dan memiliki seorang anak.

Ayah S sekarang bekerja sebagai nelayan untuk menafkahi keluarga dan membiayai kebutuhan sekolah anak, sementara ibu S tidak bekerja karena memiliki penyakit asam lambung akut pada saat S berusia 11

tahun sampai sekarang sehingga tidak kuat untuk bekerja yang berat-berat dan tidak bisa terlalu kelelahan untuk saat ini ibu S hanya fokus dengan kesembuhan dirinya sendiri maupun merawat S sebisa mungkin sampai penyakitnya membaik dan mengurus rumah tangga. Peneliti mengenal subjek cukup baik karena rumah subjek dan peneliti tidak begitu jauh jaraknya. Pada awalnya peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada keluarga mengingat subjek penelitian ini memiliki gangguan kejiwaan belum tentu benar apa yang di katakana subjek dan apa yang di bicarakan peneliti belum tentu dapat di mengerti tapi lebih jelasnya tanyakan langsung kepada salah satu anggota keluarga subjek agar nanti pada saat di mintai data terkait subjek tidak terjadi kesalahpahaman seperti menyebarluaskan privasi orang lain dengan menanyakan apakah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, setelah mendapat izin dari keluarga subjek maka peneliti kemudian menentukan jadwal pertemuan berikutnya dengan subjek untuk selanjutnya melakukan wawancara dan observasi.

2. Informan Penelitian

a. Informan I

Informan penelitian ini berinisial S berjenis kelamin perempuan. JS merupakan Orangtua Subjek. Wawancara ini difokuskan pada bentuk sikap S selama tinggal dan dirawat keluarga di rumah serta perubahan sikap apa yang terjadi pada S

b. Informan II

Informan penelitian ini berinisial SWF berjenis kelamin perempuan. SWF merupakan ibu kandung subjek orang yang lumayan dekat dengan subjek. Wawancara ini difokuskan pada bentuk interaksi subjek dengan masyarakat yang tinggal di sekitar rumah subjek dan bagaimana hubungan subjek dengan semua anggota keluarganya serta keluhan apa yang sering subjek ceritakan kepada anggota keluarga serta kendala keluarga dalam merawat subjek.

c. Informan III

Informan penelitian ini berinisial RDF berjenis kelamin perempuan. RDF merupakan saudara subjek yang ikut dalam menjaga dan merawat subjek walaupun tidak tinggal serumah ada melihat kondisi subjek hampir setiap hari. Wawancara ini difokuskan pada perubahan sikap dan sakit subjek selama menjalani perawatan di rumah sakit jiwa dengan melakukan pengobatan di rumah.

d. Informan IV

Informan penelitian ini berinisial KRP berjenis kelamin perempuan. KRP merupakan tetangga subjek. Wawancara ini difokuskan pada bentuk interaksi subjek dengan lingkungan sekitar rumah dan perubahan-perubahan sikap apa yang sudah ditunjukkan subjek selama menjalani perawatan di rumah.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang subjek penelitian. Dalam

penelitian ini berisi tentang informasi mengenai informan penelitian, keterkaitan antara informan dengan subjek penelitian dan seberapa dalam informan mengenal subjek penelitian dengan baik. Informan dalam penelitian ini adalah keluarga subjek, orangtua, kakak, tetangga dan lingkungan sosial subjek.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability*, yaitu dengan memberikan dan menggunakan sebuah batasan sebagai peneliti dalam mengambil sampel. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Jadi, pemilihan teknik *purposive sampling* dirasa cocok bagi peneliti dalam meneliti mengenai gambaran dukungan sosial keluarga terhadap penderita skizofrenia di pesisir selatan, menggunakan tipe pendekatan studi kasus yang akan dibahas karena subjek dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu seorang remaja yang berjenis kelamin perempuan yang menderita skizofrenia dengan inisial S yang sebelumnya menjalani perawatan di rumah sakit jiwa HB. Saanin Padang dan saat ini sedang menjalani perawatan di rumah atau dirawat jalan oleh keluarga menjadi subjek sesuai dengan informasi awal hingga sekarang dengan melakukan pertanyaan secara berulang ataupun mengevaluasi subjek. S yang berusia 19 tahun, dengan pendidikan yang sebelumnya sakit subjek masih bersekolah di SMP setelah sakit subjek tidak melanjutkan sekolahnya kembali karena sakit.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian dengan melakukan penyelidikan dan pengamatan terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung (Herdiansyah, 2014:131).

Menurut Hadi (1986) dalam (Sugiyono, 2010) observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Jadi, observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dengan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap satu orang penderita skizofrenia yang bertempat tinggal di kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Cartwright, dalam Herdiansyah, 2010). Jadi yang dimaksud dengan observasi yaitu proses mengamati perilaku yang berkenaan dengan data peneliti. Alasan untuk menggunakan teknik observasi dalam

penelitian ini adalah agar bisa mengamati kehidupan serta perilaku kehidupan keseharian subjek.

Teknik pencatatan observasi yang digunakan adalah *anecdotal record*. Teknik ini digunakan untuk mencatat tingkah laku yang dapat diantisipasi akan terjadi. Tingkah laku ini biasanya adalah tingkah laku yang tidak biasanya di tampilkan (bukan tingkah laku yang biasanya muncul) oleh individu.

Langkah-langkah pembuatan *anecdotal record* :

- a. Menulis secara beruntun anekdot yang muncul sesegera mungkin setelah terjadi.
- b. Identifikasi aktivitas utama dan perkataan dari orang kunci.
- c. Sertakan pernyataan setting, waktu, dan tempat kejadian suatu peristiwa atau aktivitas utama (contohnya ketika sebuah mobil melintas).
- d. Deskripsikan tindakan atau verbalisasi tokoh utama, dan respon atau reaksi orang lain dari situasi itu.
- e. Catat dengan tepat kata-kata yang muncul pada percakapan.
- f. Deskripsikan sesuai seperti urutan kejadian pada satu episode kejadian.
- g. Tiga level tindakan yang harus dicatat adalah sebagai berikut:
 - 1) Molar behavior adalah deskripsi perilaku atau aktivitas utama.
 - 2) Subordinat molar unit adalah deskripsi unit perilaku atau aktivitas yang lebih kecil.

3) Molecular units adalah deskripsi bagaimana perilaku atau aktivitas utama dilakukan, gambaran kualitatif dari anekdot.

h. Objektif, akurat, dan lengkap (Sulisworo Kusdiyati, dkk 2016).

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan waktu tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (peneliti) mengajukan pertanyaan terhadap terwawancara (informan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2010).

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif dan sosial yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Poerwandari, 2005).

Jenis wawancara yang dilakukan penelitian ini adalah wawancara semi struktur atau bebas terstruktur yang termasuk kedalam kategori mendalam (*in-depth interview*), punya pedoman tapi memikirkan pertanyaan yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur (Sugiyono, 2008).

Wawancara pada umumnya dilakukan oleh dua orang, dengan bertatap muka atau bahkan dengan alat komunikasi lainnya. Adapun bentuk-bentuk wawancara umumnya pada penelitian kualitatif terdiri atas

tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (Herdiansyah, 2009:121) yang peneliti gunakan yaitu wawancara semi terstruktur.

Tahap wawancara ini lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif dari pada penelitian lainnya. Adapun ciri-ciri dari wawancara ini adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema, kecepatan wawancara dapat di prediksi, fleksibel dan terkontrol dalam hal pertanyaan maupun jawaban, terdapat pedoman wawancara yang menjadi patokannya, tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu peristiwa atau fenomena.

Herdiansyah (2010), mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel. Wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek atau informan agar dapat menggali informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Wawancara ini ditujukan kepada subjek primer yaitu S serta didukung dengan subjek sekunder yaitu ibu dan kakak kandung S.

Adapun dalam proses wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara, hal itu dilakukan untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan sehingga informasi yang dibutuhkan dapat terungkap untuk memperdalam penelitian sehingga mendapatkan data yang valid.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2011:164) yang terdiri dari :

a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian sudah berupa konsep atau *draft*.

Pada awal penelitian kualitatif, peneliti melakukan studi *preliminary* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Studi ini sudah termasuk pengumpulan data. Hal-hal yang penting untuk disimpan, yaitu: data mentah (catatan lapangan atau hasil lapangan), data yang diproses sebagian (transkrip wawancara atau catatan penelitian), data yang sudah ditandai atau dibubuhi kode spesifik, analisis data (langkah-langkah dalam proses penelitian), serta *coding* dan analisis.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pengabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk *verbatim* wawancara dan hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi yang akan disesuaikan dengan menggunakan metode observasi yang digunakan.

c. Koding dan analisis

Koding dimaksudkan untuk mengorganisasikan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran mengenai fenomena penelitian secara praktis dan efektif. Langkah awal koding dapat dilakukan melalui:

- 1) Peneliti menyusun transkrip verbatim kata demi kata.
- 2) Memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode-kode tertentu.

d. *Display data*

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecahkan tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih kongkrit dan lebih sederhana yang disebut dengan sub tema yang diakhiri dengan memberikan kode dari sub tema tersebut sesuai dengan *verbatim* wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

e. Tahap interpretasi

Menurut Kvale dalam Poerwandari (2005:167-168) interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam, peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut. Ia beranjak melampaui apa yang secara langsung dikatakan responden, untuk

mengembangkan struktur-struktur dan hubungan-hubungan bermakna yang tidak langsung ditampilkan dalam teks (upaya mengambil jarak) dari data, dicapai melalui dimasukkannya data ke dalam konteks konseptual yang khusus.

f. Kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan merupakan langkah ketiga atau akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2007) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

F. Uji Keabsahan Data Penelitian

Sesuai dengan teori bahwa temuan atau data dinyatakan kredibel dalam penelitian kualitatif adalah apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan oleh penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2011:268-269). Peneliti menggunakan uji keabsahan datanya sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Penulis melakukan perpanjangan pengamatan sehingga hubungan penulis dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan penulis dapat mengecek kembali apakah data

yang diberikan selama ini tentang penelitian gambaran dukungan sosial keluarga terhadap penderita skizofrenia.

b. Meningkatkan ketekunan

Penulis dalam melakukan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data tentang penelitian gambaran dukungan sosial keluarga terhadap penderita skizofrenia.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi data yang penulis gunakan dalam penelitian gambaran dukungan sosial keluarga terhadap penderita skizofrenia (studi kasus pada subjek S di kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan).

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian gambaran dukungan sosial dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber, yaitu keluarga dari subjek penelitian.

Kemudian data dari orang sumber sekunder tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian gambaran dukungan sosial keluarga terhadap penderita

skizofrenia (studi kasus pada subjek S di kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan) dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti dengan observasi lalu wawancara. Maka dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik observasi kemudian wawancara kepada subjek penelitian.

3) Triangulasi Waktu

Observasi yang penulis lakukan, dilakukan terlebih dahulu kepada subjek, kemudian pada waktu yang berbeda barulah dilakukan wawancara yang mendalam dan bebas terhadap subjek. Untuk mendapatkan kepastian data, maka dilakukan secara berulang-ulang baik observasi maupun wawancara.

